

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode berupa pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif fenomenologi. Metode kualitatif disebut juga dengan metode penelitian naturalistik yang mana dalam penelitiannya mengacu pada kondisi alamiah (*natural setting*), dan sering disebut dengan metode kualitatif karena pengumpulan data hasil penelitian serta analisisnya bersifat kualitatif.¹

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif berusaha untuk mendeskripsikan gejala atau keadaan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk menyelidiki sebuah peristiwa, kegiatan, gejala, kondisi, keadaan atau situasi dengan memaparkan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian, kegiatan peneliti mengambil foto dan gambar tentang gejala yang terjadi pada objek yang diteliti. Langkah selanjutnya peneliti memaparkan data yang diperoleh dalam bentuk laporan penelitian dengan apa adanya.²

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 1

² Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hal. 3.

Penelitian jenis fenomenologi dalam hal ini yaitu sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalami dan menggambarkan sesuatu artinya peneliti berusaha untuk mendapati dan mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga menghasilkan sebuah informasi baru yang diperlukan.³

Metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (*natural*), peneliti sebagai instrumen kunci (*human instrument*), teknik pengumpulan datanya secara gabungan (*triangulasi*), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya menekankan makna daripada generalisasi.⁴

Tujuan penerapan metode penelitian fenomenologi dalam penelitian yaitu untuk memperoleh kehadiran atau keberadaan dari suatu pengalaman. Adapun sasaran dari metode ini yaitu untuk mempelajari dan memahami pengalaman-pengalaman. Metode fenomenologi yang digunakan mewajibkan peneliti untuk kontak langsung dengan informan di lapangan dengan tujuan untuk mendekati dan berinteraksi langsung dengan objek penelitiannya, peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan pikiran yang polos atau murni tanpa adanya asumsi, konsep, prasangka atau pandangan saat berinteraksi dengan objek penelitian. asumsi, prasangka, konsep, serta pandangan yang dimiliki oleh peneliti tentang gejala penelitian harus dinetralkan sementara dan membiarkan informan untuk mengungkapkan pengalamannya, sehingga peneliti dapat

³ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 83.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 1

memperoleh hakikat sesungguhnya dari pengalaman tersebut. Kemampuan peneliti yang dapat mencerna dan memahami arti pengalaman yang didapat dari informan akan membuahkan hasil berupa interpretasi mengenai pengalaman tersebut menjadi lebih akurat serta memperoleh hasil berupa teori baru dan bersifat unik⁵

Metode penelitian kualitatif dikenal sebagai metode baru, karena metode ini dikenal belum cukup lama, sehingga belum memiliki popularitas seperti penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat post positivisme karenanya disebut metode *post positivistik*. Disebut sebagai metode artistik, karena dalam proses penelitiannya bersifat seni artinya kurang memiliki pola. Selain itu juga disebut dengan metode interpretive, karena data dari hasil temuan penelitian memiliki hubungan tentang interpretasi mengenai data/informasi yang ditemukan peneliti di lapangan.⁶

Pengaruh metode fenomenologi dalam penelitian yaitu hendak memahami makna yang disampaikan oleh informan kepada peneliti, artinya realitas merupakan bagian dari konstruksi sosial. Sehingga metode kualitatif sering disebut konstruktivisme bahwa pemahaman manusia tentang segala sesuatu merupakan konstruksi, artinya dibuat oleh manusia itu sendiri.⁷

Pada umumnya tujuan utama dari penelitian deskriptif jenis fenomenologi yaitu untuk menggambarkan fakta, gejala, serta karakteristik

⁵ Raco, *Metode Penelitian...*, hal. 83.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 16.

⁷ *Ibid.*, hal. 85.

objek atau subjek yang diteliti secara sistematis dan tepat, serta untuk memahami kehadiran suatu pengalaman yang diperoleh dari informan dengan apa adanya sehingga memunculkan makna baru. Tujuan penelitian ini merupakan untuk mendeskripsikan gambaran mengenai hasil penelitian berupa laporan objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang ditemukan, yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran IPA Biologi materi sistem organisasi makhluk hidup kelas VII A pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Babadan Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti kualitatif serta partisipasinya sangat berperan. Karena peneliti dalam penelitian ini sebagai *‘human instrument’* yaitu ia memiliki tugas dalam melakukan pengumpulan data (informasi, keadaan, atau gejala), memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data dan informasi yang diperoleh, melakukan analisis data, menafsirkan data hingga menarik suatu kesimpulan terhadap temuannya. Hal ini karena kunci instrumen pada penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri.⁸

Kehadiran seorang peneliti dalam penelitian ini bersifat mutlak (pasti) diperlukan disebabkan peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Sehingga kedudukan ini membuat peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi sangat

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 294.

kompleks. Ia sekaligus sebagai seorang perencana, pelaksana, pengumpul data (informasi/gejala), penganalisis, penafsir suatu data, serta sebagai pelapor hasil temuannya sendiri.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan sebagai instrumen utama, seorang pengamat (*observer*), sekaligus pengumpul data. Guba dan Lincholen menyatakan bahwa salah satu ciri khas dalam penelitian kualitatif yaitu manusia merupakan instrumen penelitian.¹⁰ Kedudukan manusia sebagai instrumen penelitian ini yang dapat membaca dan memahami suatu stimulus dari keadaan atau gejala yang terjadi yang dapat memperkirakan apakah bermakna atau tidak bagi penelitian dan hanya manusia yang dapat menganalisis data yang diperoleh kemudian dibuat suatu kesimpulan atas temuannya.

Oleh sebab itu, peneliti bekerja sama dengan pihak sekolah mencakup dari kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VIIA sebagai upaya untuk memperoleh pengumpulan data yang diperlukan. Selaku instrumen utama, peneliti masuk ke lokasi penelitian agar bisa berinteraksi langsung dengan informan dengan tujuan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan, dan angket dan serta memahami situasi kenyataan yang terjadi di lapangan secara alami. Peneliti berusaha berinteraksi dengan informanbeke dengan pikiran yang murni (netral), berusaha bersikap wajar dalam memahami fenomena yang terjadi, serta memungkinkan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 168.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 9.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukakn di kelas VII A SMPN 1 Babadan Jl. Teuku Umar Kecamatan Babadan, Ponorogo. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Penelitian tentang pembelajaran daring sangat dibutuhkan di sekolah untuk mendeskripsikan dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA yang diikuti oleh peserta didik.
2. Belum pernah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah tersebut.

Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas VII-A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Babadan dengan jumlah peserta didik 27 orang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020.

D. Sumber Data

1. Data

Data merupakan bahan keterangan dan informasi tentang suatu objek penelitian yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian.¹¹ Pada penelitian, data dibedakan menjadi dua, yaitu data sekunder dan data primer.

¹¹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 119.

Data sekunder ialah data yang didapatkan dari sumber kedua atau sumber dari data yang kita butuhkan, dengan kata lain data diperoleh secara *tidak langsung* kepada pengumpul data.¹² Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder melalui dari hasil angket, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan data primer merupakan data yang *langsung* diperoleh dari sumber data pertama kepada pengumpul data di lokasi penelitian.¹³ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari wawancara dengan siswa melalui panggilan WhatsApp dan wawancara bersama guru secara tatap muka di lokasi penelitian dengan mematuhi protokol kesehatan *covid-19*.

2. Sumber Data

Semua hal yang dapat memberikan informasi atau fakta mengenai data penelitian merupakan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang *langsung* memberikan informasi kepada peneliti selaku pengumpul data.¹⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII-A SMPN 1 Babadan dan guru mata pelajaran IPA kelas tersebut. Dari sumber data tersebut, peneliti akan mengambil informasi dan keterangan yang berkaitan dengan penelitian ini. Seperti siswa dari kelas VII-A dan guru IPA yang diwawancarai oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran daring.

¹² *Ibid*, hal. 122.

¹³ *Ibid*, hal. 122.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 296.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang *tidak secara langsung* memberikan informasi kepada pengumpul data.¹⁵ Sumber data sekunder peneliti dapatkan dari hasil kegiatan observasi, angket, dan dokumentasi serta didukung dengan arsip-arsip yang didapatkan dari pihak sekolah guna melengkapi data dalam penelitian yang terkait dengan lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian dengan mendapatkan data. Seorang pengumpul data akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan apabila ia mengetahui teknik pengumpulan data.¹⁶

Pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai cara, berbagai setting, dan berbagai sumber. Apabila dilihat dari segi **caranya**, maka tekniknya yaitu dapat dilakukan dengan dokumentasi, angket (*kuesioner*), wawancara (*interview*), pengamatan (observasi), dan gabungan dari keempatnya. Jika dilihat dari **setting-nya**, data dapat diperoleh pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan menggunakan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, di rumah dengan berbagai narasumber, pada seminar, diskusi, di jalan, dan lain sebagainya. Serta apabila dilihat dari **sumbernya**, maka pengumpulan data dapat diambil dari sumber

¹⁵ *Ibid*, hlm. 296.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 296.

data sekunder (tidak langsung) dan sumber data primer (langsung) dari narasumber.¹⁷

Demi mendapatkan data yang memenuhi standar yaitu valid dan reliabel, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bentuk kegiatan yang bersifat kompleks, yang terangkai dari berbagai proses biologis dan psikologis. Penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan gejala alam, perilaku manusia, proses kerja, dan jika responden tidak terlalu besar maka perlu dilakukan teknik observasi.¹⁸ Nasution beranggapan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan.¹⁹ Oleh karena itu, observasi dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan data berupa informasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus-terang yang mana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga informan mengetahui sejak awal hingga akhir tentang kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.²⁰ Sebelum melakukan observasi di lapangan peneliti sudah menyusun pedoman observasi guna memudahkan saat observasi berlangsung. Pedoman observasi berupa lembar observasi yang digunakan untuk

¹⁷ *Ibid.*, hal. 296.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 145.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 64.

²⁰ *Ibid.*, hal. 299.

menganalisis pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran IPA Biologi kelas VIIA di SMP Negeri 1 Babadan pada semester genap. Pedoman observasi berisikan tabel untuk mencatat hasil observasi mengenai dengan aspek kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 Babadan.

2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan yang dilakukan antara dua pihak yang mana didalamnya terdapat maksud dan tujuan tertentu. Percakapan tersebut merupakan yang melibatkan dua pihak, dengan pihak pertama yaitu pewawancara (*interviewer*) ialah pihak yang akan mengajukan berbagai pertanyaan ke pihak kedua, dan pihak kedua yaitu narasumber (*interviewee*) ialah pihak yang akan memberikan jawaban dan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan oleh pihak pertama. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang dengan maksud untuk bertukar informasi, gagasan atau ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai cara pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.²¹

Sebelum melaksanakan wawancara dengan informan, peneliti sudah mempersiapkan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis yang berisi pertanyaan-pertanyaan guna mendapatkan informasi berupa data dan fakta dari informan. Jenis wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 304.

terstruktur dimana peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada narasumber dan dibantu dengan kamera dan merekam pada saat wawancara berlangsung hingga mencatat hasilnya. Informan dalam tahap wawancara penelitian ini yaitu guru dan siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring IPA Biologi SMP untuk menggali informasi yang dipandang perlu untuk mengetahui fenomena pelaksanaan pembelajaran daring IPA Biologi di kelas VIIA SMPN 1 Babadan.

3. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan informasi melalui pertanyaan tertulis yang harus dijawab tertulis pula oleh siswa.²² Angket tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari informan tentang hal-hal tertentu yang ingin diketahui. Dalam memberikan angket oleh peneliti kepada siswa bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring IPA Biologi di SMPN 1 Babadan Kelas VII-A kabupaten Ponorogo. Angket yang digunakan berupa angket terbuka yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah perlengkapan dari penggunaan teknik pengumpulan data melalui wawancara pada jenis penelitian kualitatif.²³ Dalam penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh mengenai permasalahan dalam penelitian sehingga dapat

²² Wahyudin, dkk., "Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 2020, hal. 60.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 240.

menambah pembuktian terhadap suatu kejadian atau fenomena didalamnya. Data dokumentasi diambil ketika observasi dan wawancara berlangsung, hal ini bertujuan untuk memberi penguatan pada penelitian.

Pada penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan peneliti yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa kelas VIIA dan guru mata pelajaran IPA yang mengajar materi Organisasi Kehidupan MakhluK Hidup pada saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung serta pada tahap wawancara di SMPN 1 Babadan, dokumentasi tersebut berupa foto kegiatan belajar antara siswa dan guru yang sedang mengajar dalam *Google Meeting* dan berupa rekaman suara dan video. Selain itu, pada pengambilan data melalui wawancara antara peneliti dengan siswa dan guru serta mengambil gambar dan mencatat hasil wawancara dengan bantuan teman sejawat. Data-data ini yang berupa dokumentasi merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data sebelumnya serta sebagai data pendukung.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri.²⁴

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.²⁵

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 294.

²⁵ *Ibid*, hal. 294.

Sedangkan instrumen pendukung dalam penelitian ini ada empat, yakni sebagai berikut.

1. Pedoman observasi, merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang sedang diteliti secara sistematis. Berikut merupakan kisi-kisi observasi pembelajaran daring:

Tabel 3. 1

Kisi-kisi Lembar Observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pelaksanaan Pembelajaran Daring	Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat RPP daring 2. Menyiapkan bahan ajar 3. Membuat media pembelajaran
	Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kesiapan guru pada saat pembelajaran 5. Metode yang digunakan guru 6. Media yang digunakan guru 7. Karakteristik peserta didik 8. Kesiapan peserta didik pada pembelajaran daring 9. Sarana dan prasana dalam pembelajaran daring 10. Kendala pada pembelajaran daring 11. Pendekatan yang digunakan guru
	Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 12. Teknik dan bentuk evaluasi pada pembelajaran daring

2. Pedoman wawancara, ialah alat bantu yang memuat berbagai pertanyaan yang telah dibuat peneliti untuk memperoleh data melalui tanya jawab dengan siswa dan guru untuk mengetahui keadaan dalam kegiatan pembelajaran daring yang sedang diselidiki. Berikut merupakan kisi-kisi wawancara pembelajaran daring:

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Lembar Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pelaksanaan Pembelajaran Daring	Perencanaan Pembelajaran	1. Membuat RPP daring 2. Menyiapkan bahan ajar 3. Membuat media pembelajaran
	Proses Pembelajaran	4. Kesiapan guru pada saat pembelajaran 5. Metode yang digunakan guru 6. Media yang digunakan guru 7. Karakteristik peserta didik 8. Kesiapan peserta didik pada pembelajaran daring 9. Sarana dan prasana dalam pembelajaran daring 10. Kendala pada pembelajaran daring 11. Pendekatan yang digunakan guru
	Evaluasi Pembelajaran	12. Teknik dan bentuk evaluasi pada pembelajaran daring

3. Pedoman angket, yaitu alat bantu berupa pertanyaan tertulis yang harus dijawab siswa secara tertulis pula untuk mengetahui hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti terkait pembelajaran daring.
4. Pedoman dokumentasi, merupakan alat bantu berupa foto, rekaman, atau catatan pada saat kegiatan observasi dan wawancara dengan siswa dan guru, pengambilan gambar dan rekaman dilakukan oleh teman sejawat peneliti yang digunakan peneliti melalui pengambilan gambar oleh teman sejawat. Data-data tersebut digunakan sebagai alat bantu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan situasi pada kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian, sekaligus sebagai bukti peneliti bahwa telah melakukan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang membutuhkan usaha bersifat formal untuk melakukan identifikasi pola-pola tertentu dan menyusun hipotesa (gagasan-gagasan) yang ditampilkan oleh data, serta upaya untuk menunjukkan bahwa pola dan hipotesa tersebut didukung oleh data.²⁶ Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁷

Setelah data telah diperoleh dan terkumpul melalui observasi, wawancara mendalam, penyebaran angket serta dokumentasi maka peneliti harus melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis model Miles dan Huberman menyebutkan dimana dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sampai dengan tuntas, sehingga data yang diperoleh datanya jenuh.²⁸

Langkah-langkah aktivitas analisis data model Miles dan Huberman yaitu berupa data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

²⁶ Muhammad Tholchah Hasan, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Visipress, 2003), hal. 124.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 319.

²⁸ *Ibid*, hal. 321.

1. Pengumpulan data

Pada setiap penelitian, kegiatan utama yang harus dilakukan seorang peneliti yaitu mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan dengan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau menggabungkan ketiganya (*triangulasi*). Dalam kegiatan ini, peneliti akan menempuh waktu beberapa hari hingga beberapa bulan sehingga data yang diperoleh banyak.²⁹

2. Reduksi data

Aktivitas reduksi data merupakan kegiatan merangkum hal-hal pokok dan memusatkan pada titik yang dianggap penting, yang selanjutnya dicari pola temanya. Dengan demikian data akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.³⁰ Dalam kegiatan ini, seorang peneliti akan dipandu oleh teori dan diarahkan pada hasil akhir yaitu tujuan dari penelitian itu sendiri, yaitu temuan.

3. Penyajian data

Apabila data sudah direduksi, maka langkah berikutnya ialah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu penyajian data berupa

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 322.

³⁰ *Ibid*, hal. 323.

teks bersifat naratif. Melalui penyajian data, penulis tentunya tidak mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan data, menyusun dalam pola hubungan, sehingga penulis akan sangat mudah memahami data yang diperoleh.³¹

4. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Langkah analisis data yang terakhir yaitu pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Dimana pengambilan kesimpulan ini masih bersifat awal dan sementara, sehingga dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat untuk mendukung data awal yang terkumpul. Tetapi jika kesimpulan awal yang penulis temukan pada tahap awal telah didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid, serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.³²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan data. Dalam teknik pemeriksaan tersebut, semuanya berdasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu dari empat kriteria, yaitu kepercayaan.

³¹ *Ibid*, hal. 325.

³² *Ibid*, hal. 329.

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak peneliti ukur. Pengecekan keabsahan data dalam hal validitas dilakukan dengan strategi *multimethode* yang memadukan teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, *interview*, angket dan dokumentasi.

Untuk mendapatkan data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pemeriksaan kepercayaan, sebagai berikut.

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya peneliti berusaha melakukan pengamatan (*observation*) dengan lebih teliti, cermat, mendalam dan berkesinambungan.³³ Hal ini bertujuan supaya memperoleh kepastian data serta urutan kejadian dalam penelitian dapat terekam secara pasti dan sistematis. Ketekunan penelitian dapat dilakukan peneliti dengan cara mengadakan observasi secara teliti, mendalam, dan terus-menerus selama proses penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas dapat didefinisikan sebagai pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai metode, dan berbagai waktu.³⁴ Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melakukan pemeriksaan melalui sumber lainnya. Tetapi berbeda dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi metode, yang mana dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 124.

³⁴ *Ibid*, hal. 124.

berbeda, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan angket. Sumber yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Babadan.

3. Pemeriksaan atau Pengecekan oleh Dosen Tadris Biologi

Pemeriksaan oleh dosen Tadris Biologi yaitu Ibu Nizar Azizatul Nikmah, M.Pd., dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik menunjukkan hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti dapat memperoleh saran atau masukan yang positif, baik dari segi teori atau metodologi. Dengan tujuan agar dapat membantu peneliti melakukan analisis dan penyusunan tindakan selanjutnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Berikut merupakan tahapan penelitian yang peneliti gunakan:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti, di SMPN 1 Babadan
 - b. Meminta surat izin penelitian kepada dekan FTIK IAIN Tulungagung
 - c. Menyerahkan surat izin kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Babadan
 - d. Konsultasi kepada guru Ipa SMPN 1 Babadan
 - e. Menyiapkan instrumen penelitian berupa angket, pedoman wawancara, dan observasi
 - f. Melakukan validasi instrumen

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan pengamatan terkait pelaksanaan pembelajaran daring di lokasi
- b. Peneliti menganalisis pembelajaran daring dengan menyangkut aspek yang sesuai atau tidak pada instrumen observasi
- c. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran daring dari awal hingga selesai
- d. Peneliti melakukan wawancara dengan guru biologi
- e. Peneliti melanjutkan mengadakan *interview* dengan siswa
- f. Selama kegiatan penelitian, peneliti dibantu teman sejawat dalam pengambilan gambar sebagai dokumentasi
- g. Mengumpulkan dan menyusun data

3. Tahap Akhir atau Penyelesaian

- a. Menganalisis data, mengolah, dan membuat kesimpulan
- b. Meminta surat bukti selesai penelitian kepada kepala SMPN 1 Babadan